

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman suku, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga kekayaan budaya Indonesia dipandang di mata dunia. Musik tradisional Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Keberagaman suku, wilayah, dan sejarah dari masing-masing daerah di Indonesia membuat musik tradisional dari daerah-daerah tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing, sehingga menjadi daya tarik terutama bagi orang-orang di luar Indonesia yang memiliki budaya berbeda. Hal tersebut membuat banyak orang-orang dari luar Indonesia yang datang ke Indonesia dengan tujuan untuk mempelajari musik-musik tradisional Indonesia secara mendalam sejak dahulu.

Colin McPhee dikatakan sebagai komponis barat pertama yang mempelajari etnomusikologi dari Bali<sup>1</sup>. Penerapan konsep gamelan tanpa menggunakan instrument gamelan kemudian dilakukan oleh McPhee pada karyanya “Tabuh-Tabuhan” yang berarti suara dan ritmik yang perkusif pada tahun 1936 dan menjadi karyanya yang paling terkenal. Selain McPhee, komponis barat seperti Debussy dan Satie pada karyanya

---

<sup>1</sup> Pamela Karantonis and Dylan Robinson, *Opera Indigene: Re/presenting First Nations and Indigenous Cultures* (n.p.: Routledge, 2016), 296-97.

“*Gnossienne*” juga membuat karya-karya yang dipengaruhi oleh musik gamelan terutama efek pengulangan, not yang ditahan, serta tangga nada yang digunakan<sup>2</sup>. Menurut komponis Slamet Abdul Sjukur, Debussy sendiri tidak menggunakan materi gamelan secara konkret melainkan menggunakan dimensi waktu dari gamelan. Selain ketiga komponis tersebut, terdapat juga komponis-komponis lain yang juga membuat karya yang terinspirasi dari musik Indonesia seperti Francis Poulenc, Lou Harrison, Philip Glass, Bela Bartok, Steve Reich dan lain sebagainya, yang sebagian besar menggabungkan kultur barat dan timur. Komponis-komponis tersebut menulis karya dengan menggunakan idiom musik Barat yang digabungkan dengan materi tradisional Indonesia seperti tangga nada, motif ritmik atau dimensi waktu, hingga pengaturan nada dan filosofi dari musik tradisional Indonesia.

Komponis Indonesia sendiri juga membuat karya-karya dengan konsep serupa seperti Mochtar Embut, Yazeed Djamin, dan Jaya Suprana. Akan tetapi tidak banyak komponis terutama komponis muda Indonesia yang membuat karya komposisi dengan konsep demikian. Ananda Sukarlan yang meneruskan ide komponis Yazeed Djamin, membuat karya-karya rapsodi dengan menggunakan melodi dari lagu-lagu tradisional dari masing-masing provinsi yang ada di Indonesia. Rapsodi tersebut dibuat dengan tujuan untuk untuk mempopulerkan kembali lagu tradisional Indonesia,

---

<sup>2</sup> Patrick Durkan, “The Influence of Gamelan On Western Modern Music,” accessed July 12, 2020, <https://latitudes.nu/the-influence-of-gamelan-on-western-modern-music/>.

serta menghasilkan karya piano virtuostik dari melodi tradisional tersebut. Perwujudan dari ide tersebut memunculkan karya “Rapsodia Nusantara” yang di dalamnya terdapat unsur tradisional pada melodinya, dengan idiom musik barat pada konsep dan penerapannya. Karya ini dibuat dalam instrumentasi piano dan beberapa nomornya terinspirasi oleh gaya komposisi dari komponis-komponis barat seperti Tchaikovsky, Beethoven, dan Haydn pada beberapa nomornya. Melodi dari lagu tradisional Indonesia juga digunakan karena tidak asing bagi telinga masyarakat Indonesia sehingga lebih mudah untuk didengarkan terutama oleh orang yang tidak mempelajari dan mendalami musik. Hal tersebut membuat karya ini dapat menjadi karya referensi bagi komponis-komponis muda Indonesia untuk lebih mengembangkan dan mengeksplorasi materi-materi lokal, dimulai dari ide dan cara yang sederhana seperti menggunakan melodi tradisional Indonesia.

Penelitian yang membahas tentang “Rapsodia Nusantara” karya Sukarlan telah dilakukan lebih dulu oleh Henoeh Kristianto pada tesisnya tahun 2012 yang berfokus pada kombinasi elemen tradisional dan barat<sup>3</sup>. Tesis ini hanya membatasi pada buku pertama dari Rapsodia Nusantara, tepatnya nomor satu sampai lima. Nomor lainnya juga secara terpisah diteliti oleh Edy Panjaitan pada tahun 2016 yang menganalisis struktur pada “Rapsodia Nusanatara No. 4” berdasarkan pada teori analisis musik, teori

---

<sup>3</sup> Henoeh Kristianto, “An Eastern Infusion: Indonesian and Western Elements in Ananda Sukarlan’s Rapsodia Nusantara 1-5,” *Henoeh Ronald Kristianto* (blog), April 04, 2012, <https://henochkristianto.blogspot.com/2012/04/abstract-eastern-infusion-indonesian.html>.

komposisi, teori interpretasi, dan teori akulturasi<sup>4</sup>. Erika Setiawan juga melakukan penelitian serupa pada tahun 2018 dengan karya “Rapsodia Nusantara No. 1” dengan menganalisis pengembangan motif, bentuk, dan struktur dari karya tersebut.

Meskipun beberapa nomor dari karya “Rapsodia Nusantara” telah diteliti sebelumnya, tetapi belum ada yang melakukan penelitian dan analisis terhadap karya nomor enam dan terutama secara spesifik membahas tentang konsep komposisi dan perbandingannya dengan lagu tradisional yang digunakan pada karya-karya yang termasuk dalam “Rapsodia Nusantara”. Padahal kumpulan karya tersebut merupakan karya yang masing-masing nomornya menggunakan lagu tradisional dari daerah yang berbeda-beda dan menggunakan konsep dan pendekatan yang berbeda-beda pula. Di samping itu, karya ini telah banyak dimainkan di berbagai tempat dan acara baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, sehingga banyak dikenal oleh masyarakat baik musisi maupun non-musisi karena keunikannya serta kekrabannya dengan telinga masyarakat Indonesia karena menggunakan lagu tradisional Indonesia.

Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui analisis “Rapsodia Nusantara No. 6” karya Ananda Sukarlan secara deskriptif kualitatif dengan menganalisis baik pengembangan elemen musiknya maupun penerapan konsep yang digunakan. Elemen musik yang akan dianalisis antara lain

---

<sup>4</sup> Edy Rapika Panjaitan, “Analisis Komposisi Piano Rapsodia Nusantara No 4 Karya Ananda Sukarlan” (diss., Unimed, 2016), <http://digilib.unimed.ac.id/21186/>.

adalah melodi, harmoni, dan struktur, sementara tekstur akan dianalisis bersamaan dengan penggunaan konsep impresionis. Konsep impresionis dan konsep transformatif yang digunakan oleh komponis akan dianalisis secara lebih mendalam dengan melihat kepada relasinya dengan latar belakang sejarah serta lagu “Bungong Jeumpa” yang digunakan. Dari penelitian tersebut akan ditarik kesimpulan hal-hal apa saja yang dikembangkan dan menjadi suatu inovasi dari komponis, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi komponis-komponis penerus yang ingin pembuatan karya serupa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur tradisional dan barat yang digunakan oleh Sukarlan sebagai komponis pendahulu di Indonesia yang menciptakan karya rapsodia dengan menggunakan melodi tradisional pada “Rapsodia Nusantara No. 6” sebagai contoh bagi komponis-komponis penerus dalam mengolah suatu melodi yang sudah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru. Berdasarkan tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis melodi, harmoni, dan struktur serta konsep yang digunakan dalam karya yang sudah ditentukan sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengembangan melodi, harmoni, dan struktur dari “Rapsodia Nusantara No. 6” karya Ananda Sukarlan?
- 2) Bagaimana penerapan konsep impresionis dan transformatif yang dilakukan oleh Ananda Sukarlan dan relasinya dengan lagu “Bungong Jeumpa” yang melodinya digunakan dalam karya tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karya “Rapsodia Nusantara No.6” dan menarik kesimpulan terkait dengan pengembangan dan inovasi apa saja yang dilakukan oleh komponis untuk mewujudkan konsep dengan menggunakan melodi tradisional dan menggabungkannya dengan dan dalam idiom musik barat. Analisis perbandingan antara karya Sukarlan dengan lagu tradisional yang digunakannya juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa dalam konsep pada lagu tradisional tersebut digunakan oleh komponis dalam karya tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi komponis-komponis yang ingin membuat karya komposisi dengan konsep serupa, antara lain dengan menggunakan melodi yang sudah ada sebelumnya.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada karya “Rapsodia Nusantara” oleh Ananda Sukarlan, tepatnya karya nomor 6. Analisis yang akan dilakukan terhadap karya tersebut dibatasi pada analisis deskriptif kualitatif terhadap melodi, harmoni, dan struktur dengan menganalisis terlebih dahulu karya tersebut dan kemudian memaparkan hal-hal apa saja yang dikembangkan dari karya aslinya. Konsep dan gaya komposisi yang digunakan dalam karya ini juga akan dianalisis untuk dibandingkan dengan konsep pada lagu tradisional yang digunakan.

